

**ETIKA PEMUDA DALAM KISAH ASHABUL KAHFI (STUDI ANALISA  
PADA QS. AL-KAHFI DALAM KITAB *AL-KASYSYĀF* KARYA AZ-  
ZAMAKHSYARI)**



Oleh:  
**SUSILO SUDARMAN, S. Ag**  
NIM: 21205032042

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Tugas Akhir Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilo Sudarman  
NIM : 21205032042  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Susilo Sudarman

NIM.20205032042



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-89/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA PEMUDA DALAM KISAH ASHABUL KAHFI (STUDI ANALISA PADA QS.AL-KAHFI DALAM KITAB *AL-KASYSYAF* KARYA AZ-ZAMAKHSHARI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUSILO SUDARMAN, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032042  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65a4a5b831bbe



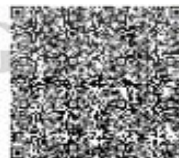
Penguji I  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65906a94e4cc5



Penguji II  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 658e2089d1a26



Yogyakarta, 28 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65a4bd7005b61

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ETIKA PEMUDA DALAM KISAH ASHABUL KAHFI (STUDI ANALISA  
PADA QS. AL-KAHFI DALAM KITAB AL-KASYSYAF KARYA AZ-  
ZAMAKHSYARI)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Susilo Sudarman  
NIM : 21205032042  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Pembimbing

  
Dr. Fahudin Faiz., S. Ag.  
M. Ag

## MOTTO

لا يكلف الله نفساً إلا وسعها

Allah tidak membenai seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN:

(1)

Tesis ini penulis persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua yang selalu mendukung penuh dan mendoakan penulis: Bapak Ust. H. Muksin S.Pd.i dan Ummi Hj. Nurhasanah yang dengan limpahan do'a serta motivasi darinya lah sang penulis bisa menuntaskan tesis ini. Tesis ini, penulis persembahkan untuk mereka sebagai bentuk bakti dan upaya memberikan kebahagiaan dari seorang anak yang faqir ini kepada orang tua.

(2)

Penulis juga mempersembahkan tesis ini untuk kakak-kakak dan adik-adik tercinta dan terkasih: Kakak Ust. Mujiburrahman, S.Pd. Kakak Ust. Syaefurrahman, S. Pd. akak Ust, Supratman, S. Pd., Kakak Ziaurrahman, M. Pd. Kakak Ustzh. Sri Rahmawati, S.Pd. Adik Siti Rahmi Hasanah, S.Pd. Adik Ahmad Nurhifansyah & Adik M. Hidyah Jalilurrahman.

(3)

Persembahan terakhirku adalah untuk almamaterku yang telah mendidik penulis untuk berpikir, membentuk karakter penulis dalam beragama dan berkehidupan sosial masyarakat, teruntuk guru-guruku dari RA. An-Najah Al-Halimy, SDN. 1 Sesela, MTS. An-Najah Al-Halimy, MA. Pondok Khusus Putra Al-Halimy, UIN Mataram, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas jasa-jasamu wahai guru-guruku tercinta.

Penulis berharap, semoga karya ini bisa bermanfaat untuk keilmuan dan Ummat.  
*Amin Ya Rabbal 'Alamin...*



## ABSTRAK

Etika pemuda Ashabul kahfi yang ditampilkan oleh 7 pemuda adalah salah satu kisah menarik yang dinarasikan al-Qur'an dalam QS. Al-Kahfi. mereka adalah pemuda yang gigih berjuang menyelamatkan akidah tauhid dari penguasa zalim, keteguhan sikap dan idealisme yang tinggi itu dinarasikan al-Qur'an: "kami ceritakan kisah mereka kepadamu Muhammad dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk." (QS. Al-Kahfi {18}:13). Ayat tersebut mengisahkan pemuda Ashabul kahfi yang "bergerilya dan bersembunyi" didalam gua untuk menyelamatkan akidah tauhidnya, menghindari kekerasan dan kezaliman rezim penguasa saat itu. Para pemuda itu berkomitmen untuk tidak mebgikuti jalan kesesatan penguasa. Mereka adalah pemuda inspiratif yang gagah berani dan pantang menyerah dalam memegang teguh iman dan kebenaran.

Penelitian ini menggunakan teori akhlak Imam Al-Ghazali. Teori akhlak Imam al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan dan ma'rifah. Akhlak adalah "hall" atau kondisi jiwa dan bentuknya bathiniah. Maka jika akhlak baik, akan berpengaruh baik terhadap dirinya dan orang lain yang berada di sekitarnya, begitupun sebaliknya. Penelitian ini merupakan salah satu kajian kualitatif (literatur) terhadap karya Imam Az-Zamakhsyari dalam kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* Gagasannya mengenai kisah etika pemuda Ashabul kahfi sangatlah penting di dalam kehidupan bagi setiap umat manusia, yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Besar harapan penulis, bahwa kajian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi saat ini

Hasil penelitian ini meliputi dua hal. *Pertama*, kolaborasi penafsiran yang ada di kitab tafsir *al-Kasysyaf* karya Imam Az-Zamakhsyari sangat berkaitan dengan teori akhlak yang ada di kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam al-Ghazali. *Kedua*, Dalam tafsir *al-Kasysyaf* terdapat penafsiran yang konkrit untuk diselaraskan dengan dua teori yang ada di kitab *Ihya' Ulumudin*, yaitu: *Akhlak Mahmudah* adalah akhlak yang terpuji yang ditampilkan oleh para pemuda Ashabul kahfi, dan *akhlak Mazmumah* adalah akhlak yang sangat buruk, yang ditampilkan oleh kaum kafir terutama rajanya Dikyanus.

**Kata kunci:** *Etika Pemuda, Kisah Ashabul Kahfi, Tafsir Al-Kasysyaf* Karya Az-Zamakhsyari

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543Bb/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es



ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

رأي	ditulis	ra'yu
مائة	ditulis	mi'aah

## 3. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هداية	ditulis	hidayah
رحمة	ditulis	rahmah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

ادب الاعتقادي	ditulis	ādabi al-i'tiādī'
---------------	---------	-------------------

### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

أخلاق التصوف	ditulis	ākhlāq al-tasawuf
--------------	---------	-------------------

## 4. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

## 5. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā

Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
قلوب	ditulis	qūlub

#### I. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

#### 6. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

يا تونا	ditulis	ya'tuna
هؤلاء	ditulis	ha'ulaai
فأوا	ditulis	fa'wuu

#### 7. Kata Sandang Alf + Lam

##### 1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
الكشاف	ditulis	al-kasysyāf

##### 2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الرقيم	ditulis	ar-rāqim
الزمكشاري	ditulis	az-Zamakhsyari

#### 8. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

صفة المشبهة	ditulis	sīfat al-mūsyabahah
اهل السن	ditulis	ahl al-sunnah

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “Etika Pemuda Dalam Kisah Ashabul Kahfi (Studi Analisa Pada QS. Al-Kahfi Dalam Kitab Al-Kasysyaf Karya Az-Zamakhshyari)”. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemilihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis, dan ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik serta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Alhamdulillah, ada kebanggaan tersendiri yang penulis rasakan dalam menjalani proses kuliah dari S1 sampai S2 ini. Belajar mandiri dari sosok sang bapak yang membiayai dirinya sendiri kuliah sambil mencari nafkah, dan belajar mandiri dari sosok sang Ibu yang tetap istiqomah/konsisten berjualan di pasar untuk menghidupkan 9 anaknya. Melalui bisnis yang penulis rintis setelah lulus dari pondok, maka ambisi mandiri itu sudah penulis tanamkan seketika jadi santri. Dengan niat baik tersebut maka Allah permudah jalan-jalan berliku itu menuju jalan

yang lurus. Sampai akhirnya penulis bisa mebiayai diri sendiri secara (mandiri) tanpa ada bantuan siapapun. Semuanya Allah mudahkan dalam mengarungi proses panjang ini. Tanpa ada kemudahan yang Allah berikan kepada penulis, mungkin tesis ini tidak akan bisa rampung sampai selesai.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.i., MA., dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Fahrudin Faiz., S.Ag, M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kehangatan, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini, sehingga tesis penulis bisa tuntas.
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si., selaku dosen penasehat akademik yang sudah meluangkan waktu untuk bertemu ditengah kesibukan serta telah memberikan semangat dalam menyusun tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.

7. Bapak penulis Ust. H. Muksin., S. Pd., dan Ummi Hj. Nurhasanah, selaku orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis di rumah, selalu memberikan semangat kekuatan serta motivasi terbaik untuk penulis. Bapak dan Ummi adalah *privillage* dan *support system* terbaik penulis serta menjadi alasan utama untuk menjadi orang sukses dan selalu semangat dalam menggapai cita-cita.
8. Kakak-kakak penulis Ust. Mujiburrahman, Ust. Syaefurrahman, Ust. Supratman. Ust. Ziaurrahman, Ustzh. Sri Rahmawati dan adik-adik penulis Ustzh. Siti Rahmi Hasanah, Ahmad Nurhifansyah dan M. Hidyah Jalilurrahman yang selalu membantu, mendoakan, menguatkan, mendorong dan yang selalu ada disaat penulis membutuhkan segala sesuatu. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kalian semua.
9. Almamater penulis Ponpes Al-Halimy Sesela, UIN Mataram dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih banyak karena telah mendidik penulis untuk menjadi pemikir, membentuk karakter penulis dalam berkehidupan sosial kemasyarakatan.
10. Guru-guru penulis yang ada di lingkup pondok pesantren Al-Halimy, terimakasih telah mendedikasikan waktu, tenaga, pikiran untuk penulis.
11. Teman-teman penulis dari kelas MIAT C UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mas Azka, Mba Farida, Mba Haiva, Mas Lalu, Mas Ilham, Mbak Rizka, Mbak Hanifa, Mas Habib, Alan, Mas Muflih, Mas Rafi', Mas Alim, dan Mas Niam. Terimakasih sudah menemani penulis selama hampir dua tahun selama perkuliahan berlangsung. Walaupun di akhir-akhir sudah berpencar terseok-seok karena kesibukan masing-masing. Semoga kita semua sukses dengan versi masing-masing.
12. Sahabat-sahabat penulis dari Grup Shulhu, Keluarga Sanggar Sesela, Bajang Keborusak, Sloping, Seniper, Para Mudabbir Daquha Al-Halimy dan teman-teman pengusaha Jual Beli Online Hp, baik yang ada di Wilayah Lombok maupun Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan kerja samanya.



13. Terimakasih banyak penulis sampaikan kepada ketua Takmir Masjid Al-Amin, Santren, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta beserta jajarannya karena telah menerima penulis untuk menjadi marbot masjid ditempat ini. Penulis begitu tenang, aman nyaman dengan keramahtamahan masyarakatnya, dermawan, pemudanya bersatu mengadakan pengajian baik mingguan maupun bulanan.
14. Berbagai pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
15. Pembaca yang budiman, akhir kata penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material dalam pengerjaan tesis ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penulis harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi, dan semoga Allah SWT memberikan ganjaran dengan sebaik-baiknya kepada semua yang terlibat dalam proses penulisan tesis ini khususnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2023,



Susilo Sudarman  
NIM.20205032042

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoretik.....	18
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II TAFSIR AL-KASYSYĀF DAN KARAKTERISTIKNYA.....</b>	<b>24</b>
A. Tafsir <i>Al-Kasyshāf</i> Dan Metodenya.....	24
1. Metode Penafsiran.....	26
2. Manhaj Penafsiran.....	26

3. Jenis Penafsiran.....	27
4. Corak Penafsiran.....	27
5. Mazhab Penafsiran.....	30
6. Sumber Penafsiran .....	34
B. Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn alAqāwīl fī Wujūh al-Ta`wīl karya Abū al-Qāsim Maḥmūd bin ‘Umar alKhawārizmī al- Zamakhsyarī .....	35
<b>BAB III PENAFSIRAN TENTANG ETIKA PEMUDA ASHABUL KAHFI DALAM KITAB TAFSIR AL-KĀSYSYĀF .....</b>	<b>37</b>
A. Penafsiran Ayat-Ayat Etika Pemuda Ashabul Kahfi Dalam Kitab Tafsir Al-Kasysyāf .....	37
B. Analisis Penafsiran Terhadap Etika Pemuda Ashabul Kahfi .....	85
1. Pendapat Imam Zamaksyari Tentang Etika Pemuda .....	85
2. Pendapat Para Ulama Tentang Etika Pemuda Ashabul Kahfi ..	95
<b>BAB IV ANALISIS TEORI ETIKA PEMUDA ASHABUL KAHFI PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI .....</b>	<b>102</b>
A. Teori Akhlak Imam Al-Ghazali.....	102
1. Akhlak al-Mahmudah/ Al-Karimah (Akhlak Terpuji).....	102
2. Akhlak Mazhmumah atau Aklah Sayi’ah.....	104
B. Relevansi dan Korelasi Teori Akhlak Imam Al-Ghazali.....	107
1. <i>Akhlaq al-Mahmudah/karimah</i> Adalah Akhlaq Yang Terpuji .....	107
2. <i>Akhlaq al-Mazmumah</i> Adalah Akhlaq Tercela.....	108

C. Konsep Pokok Akhlak Imam Al-Ghazali.....	118
1. Bijaksana ( <i>hikmah</i> ) .....	118
2. Keberanian ( <i>Syaja'ah</i> ).....	120
3. Menjaga Kesucian Diri ( <i>Iffah</i> ).....	123
4. Keadilan ( <i>Keseimbangan</i> ).....	125
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran-saran.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Curriculum Vitae .....	I

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis mental dan penurunan moral etika di kalangan remaja semakin memprihatinkan. Oleh karena itu, generasi muda harus melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka sebagai warga negara yang berbudaya dengan mengutamakan prinsip-prinsip moral dan etika dalam pergaulan mereka. Sebagai generasi penerus, pemuda adalah tulang punggung negara di masa depan dan juga aset bangsa yang potensial. Mereka memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan estafet kepemimpinan. Oleh karena itu, generasi muda harus memiliki kemandirian dan tanggung jawab”.<sup>1</sup> Dalam lingkungan sosial kemasyarakatan, orang yang memiliki moral yang kuat dihormati. Karena etika adalah kebutuhan utama manusia.

Manusia selalu berinteraksi, sosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain setiap hari. Namun, manusia pada dasarnya sangat membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan menyelamatkan hidupnya. Dengan kata lain, individu tidak memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri. Sangat penting untuk memiliki hubungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan aturan yang berlaku di lingkungan sosial.<sup>2</sup> Karena masa remaja adalah proses menumbuhkan sikap dan kemandirian sendiri, etika pergaulan remaja

---

<sup>1</sup>Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2011), hlm.107.

<sup>2</sup> Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2010), hlm. 15.

dapat bersifat positif maupun negatif. Dengan berperilaku seperti orang dewasa, remaja berharap dapat lepas dari ketergantungan pada orang tuanya dan diterima oleh orang lain. Faktor-faktor dalam kehidupan sehari-hari remaja: fisik, psikologis, kognitif, lingkungan, dan sosial memengaruhi keberhasilan mereka selama masa transisi. Remaja harus memiliki keterampilan sosial karena mereka membantu beradaptasi. Pemuda saat ini dihadapkan dengan tren perkembangan teknologi, satu sisi teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat modern. Pada sisi yang lain, perkembangan teknologi memberikan dampak buruk bagi masyarakat, pada segala tingkatan sosial baik dewasa, remaja, maupun anak-anak. Perkembangan yang terjadi pada segala aspek kehidupan manusia membentuk karakter komunikasi sosial yang cenderung terbatas pada media elektronik dari pada komunikasi langsung. Hal itu menjadi problem tersendiri terhadap terbentuknya karakter masyarakat dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Perubahan cara komunikasi tersebut kemudian berdampak pada karakter dan aktivitas masyarakat modern, yang mana hal tersebut kemudian berimbas pada generasi muda milenial.<sup>3</sup> Kisah Ashabul Kahfi sangat terkait dengan dunia hari ini, terutama karena bagaimana mereka mempertahankan aqidah dan keyakinan mereka, rahmat dan anugerah Allah SWT yang mereka terima.<sup>4</sup> Pasalnya, anak muda berada dalam fase umur yang sarat dengan keselarasan waktu dan energi. Ada juga yang mendapatkan

---

<sup>3</sup>Ahmad Muhammad Asy-Syarqawi, *Kewajiban dan Hikmah Kisah Ashabul Kahfi* (Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2007), hlm. 43.

<sup>4</sup>Tan Giok Lie, *Generasi ke Generasi*, (Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia, 2018), hlm. 213.



kelapangan dana. Akan tetapi mayoritasnya sama belum mendapat beban dan tanggung jawab. Sementara itu mereka masih minim pengetahuan dan miskin pengalaman. Disaat yang sama, gejolak syahwat dan amarah juga sangat besar. Adapun kenyataan zaman ini, pasca modern dicirikan dengan kebebasan untuk mengakses segala bentuk kesenangan. Maka memilih jalan taat seperti yang dicontohkan pemuda Ashabul Kahfi adalah alternatif untuk anak muda saat ini. Bagi kaum remaja saat ini yang dikenal dengan kaum milineal adalah menjaga pandangan, menutup aurat, sabar dan lain-lain. Para remaja diharapkan untuk selalu menjunjung etika sosial dan bersikap mulia dihadapan siapapun, karena dengan beretika sosial maka hidup akan membawa kenyamanan dan ketentraman dalam bersosialisasi. seperti yang terjadi pada generasi terbaru, yang sangat cenderung mengikuti tren saat ini melihat dan mengikuti tren saat ini.<sup>5</sup>

Generasi terbaru, yang disebut sebagai perangkat asli, memiliki fitur digital dan tidak dapat terlepas dari digital karena diciptakan di era digital. Mereka hampir selalu tetap separuh waktu dan lebih suka berada di depan perangkat untuk menggali informasi dan mengikuti perkembangan terbaru.<sup>6</sup> Mereka yang memiliki pandangan yang idealis atau realistik, tidak ingin ketinggalan zaman, dan selalu ingin menjadi yang pertama. Permasalahan generasi muda merupakan masalah bagi generasi sosial yang belum menemukan

---

<sup>5</sup>Adita Febrianti, *Arus Metamorfosa Milenial*, (Jakarta: Ernest, 2018), hlm. 4.

<sup>6</sup>Fanya Septiancah Kautsar, *Perancangan Informasi Keistimewaan dan Keutamaan Kisah Ashabul Kahfi Melalui Media Buku Ilustrasi*, Skripsi, 2019, hlm. 15.

solusi yang efektif. Dalam masyarakat saat ini, berbagai perilaku menyimpang mudah ditemukan dibandingkan dengan kemajuan roda informasi yang tak terbendung.<sup>7</sup>

Pada dasarnya, al-Qur'an diciptakan sebagai wahyu, dan fungsinya adalah untuk menyampaikan pesan Allah kepada makhluknya. Proses al-Qur'an disampaikan kepada malaikat jibril, nabi Muhammad saw., dan kemudian kepada ummatnya menunjukkan adanya komunikasi antar-transmitter. Hal ini menunjukkan bahwa wahyu memiliki pesan tertentu yang harus disampaikan kepada mereka yang menerimanya.<sup>8</sup>

Kisah-kisah dalam al-Qur'an berfungsi sebagai struktur, seperti kisah-kisah naratif dalam sastra, dengan hubungan timbal-balik antara unsur-unsurnya. Ini menunjukkan bahwa struktur cerita adalah ciri khas. Baik perjalanan nabi dan rasul, umat-umat, dan penciptaan alam adalah contoh kisah dalam al-Qur'an. Ada manfaat tertentu dari kehadiran cerita-cerita tersebut. Salah satunya adalah untuk menarik perhatian orang Arab saat menulis al-Qur'an.. Kisah-kisah itu sendiri mengandung makna yang dapat dipahami oleh seorang qari yang membacanya. Pesan tematik dalam karya sastra dapat diidentifikasi melalui pola hubungan antar elemen. Oleh karena itu, persoalan tentang hubungan unsur-

---

<sup>7</sup>Susilo Sudarman, Etika Sosial Dalam Kisah Nabi Yusuf Dan Relevansinya Terhadap Pemuda Milenial Analisis Semiotika Komunikasi Umberto Eco. *TASAMUH. Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 21, no. 7 Juni 2023.hlm. 3-4.

<sup>8</sup>Yasir Qadhi, *Rahasia dan Hikmah Surah Al-Kahfi Cetakan 1* (Jakarta: Gema Insani, 2021). hlm. 27-30.

unsur yang terjalin harus dipertimbangkan saat menentukan unsur kode sebuah cerita.<sup>9</sup>

Menurut penulis, ada banyak alasan mengapa kisah Ashabul Kahfi, yang ditemukan dalam Qs. Al-Kahfi (18), ayat 9–26. Pertama, setiap nabi atau rasul selalu berhadapan dengan penguasa yang memerintah. Penguasa Ashabul Kahfi, yang diceritakan dalam al-Qur'an, adalah salah satu orang yang tetap setia pada tauhid meskipun harus berhadapan dengan kekejaman para pemuda. Dengan demikian, tokoh protagonis yang berasal dari kalangan lemah adalah yang menggerakkan dan mengikuti dakwah tersebut, berbeda dengan tokoh antagonis yang keras dan tirani. Misalnya, Nabi Ibrahim bersaing dengan Raja Namrud, Nabi Musa bersaing dengan Fir'aun, Nabi Daud bersaing dengan Jalut, dan Nabi Muhammad bersaing dengan konglorasi hidonis tiranik di Mekkah. Namun, tokoh-tokoh yang digambarkan dalam al-Qur'an, khususnya Ashabul Kahfi, sangat berbeda dari tokoh-tokoh yang digambarkan dalam penelitian ini. Para pemuda itu digambarkan dalam al-Qur'an sebagai pemuda dan bukan Nabi "yang sangat kokoh menjaga ajaran tauhid" sebagai pendukung ajaran tauhid. Sementara raja Romawi tiranik, yang disebut Decyanus, adalah musuhnya.<sup>10</sup>

*Kedua*, cerita Ashabul Kahfi dalam surah ini adalah satu-satunya yang ditemukan di surah lain, dan isi ceritanya cukup mendalam dibandingkan dengan kisah lain yang lebih singkat. Penulis mengatakan bahwa cerita ini memiliki

---

<sup>9</sup> Ahmad Muhammad, Jadul Mawla, *Kisah-Kisah Al-Qur'an*, cetakan 1 (Jakarta, 2009), hlm. 451.

<sup>10</sup>Yasir Qadhi, *Rahasia dan Hikmah Surah Al-Kahfi Cetakan 1* (Jakarta: Gema Insani, 2021). hlm. 57.

simbol-simbol kebahasaan yang menarik untuk dipelajari dan pesan terdalam yang menarik untuk diungkap. Potongan kata al-Raqim adalah salah satu contohnya.<sup>11</sup> Kata tersebut merupakan bentuk *sifat mushabahah* yang berarti *maf'ul* yaitu batu yang tertulis atau batu ditulisi.<sup>12</sup> Lafadz tersebut menunjukkan adanya unsur kekuasaan Allah untuk membuktikan pada generasi berikutnya; ini menunjukkan bahwa peristiwa besar dan menakjubkan telah terjadi sebelum umat Muhammad. Akibatnya, wajar jika dalam ayat ini, sebagai unsur penandanya, diperintahkan untuk mempertimbangkan bahwa kejadian tersebut bukanlah satu-satunya tanda yang luar biasa dari kebesaran Allah yang dapat dilihat oleh manusia. Bahkan dalam cerita ini, akan dianggap bertentangan dengan hukum alam bahwa ada orang yang tertidur selama kurang lebih tiga abad.<sup>13</sup>

Selain itu, Qs. Al-Kahfi (18): 10-12 juga memiliki simbol-simbol yang harus dijelaskan. Ini berkaitan dengan kisah tentang para pemuda yang bersembunyi di dalam gua dari kejaran penguasa tiran untuk melindungi iman mereka. Pada ayat ketiga belas, diceritakan bahwa para pemuda itu dapat mempertahankan iman mereka dan mendapatkan petunjuk dari Allah, yang menunjukkan ketabahan yang luar biasa mereka. Oleh karena itu, unsur

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an, 18 (al-Kahfi): 9.

<sup>12</sup> Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid v (Jakarta,: kementerian Agama RI, 2012), hlm. 575.

<sup>13</sup> Al-Khalidy, Shalah. *Kisah-Kisah al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*. Jilid 1 (Jakarta,: Gema Insani 2016), hlm. 50.

penandanya menunjukkan bahwa para pemuda itu adalah orang yang tangguh dan teguh.

Pujian para ulama tentang Az-Zamakhsyari.<sup>14</sup> Zamakhsyari sendiri merupakan salah seorang yang sangat cinta kepada ilmu. Ia memiliki karangan Kitab Tafsir *Al-Kasysyāf* yang ditulis berdasarkan permintaan dari kelompok Mu'tazilah.<sup>15</sup> Zamakhsyari adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas, pemimpin dalam balaghah, ma'ani, dan bayan, seperti yang dikatakan oleh ulama: "Tidak ada yang menyamainya dalam ilmu adab dan nahwu, ia telah bertemu dengan para senior, memiliki banyak karangan dalam tafsir, penjelasan hadits, dan dalam bahasa," kata As-Sam'ani.<sup>16</sup> Selain itu, Az-Zahabi menyatakan, "Pembesarnya Muktazilah, ahli nahwu, pengarang *al-Kasysyāf*, pemimpin dalam balaghah, bahasa arab, al-Bayan, dan ia memiliki nadham yang bagus".<sup>17</sup> Beberapa hal yang membuat kitab ini unik termasuk menghindari israiliyat, menekankan aspek balaghah, dan menggunakan pendekatan dialog.<sup>18</sup> Selain itu, Tafsir *al-Kasysyāf* adalah tafsir *bi al-ra'yi* yang berfokus pada rasio, meskipun dia menggunakan dalil naql (al-Qur'an dan Hadits) sebagai pendukung

<sup>14</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasysyāf*, Tahqiq 'Adil Ahmad Abdul Maujud & 'Ali Muhammad Mu'awadh, ( Beirut: Maktabah Al-Abikan, Tanpa Tahun), hlm. 19.

<sup>15</sup> Dara Humaira dan Khairun Nisa, "Unsur I'tizali dalam Tafsir *al-Kasysyaf*," *Jurnal Maghza*, Vol. 1, No.1 (Januari-Juni, 2016), hlm. 36.

<sup>16</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, Tahqiq 'Adil Ahmad Abdul Maujud & 'Ali Muhammad Mu'awadh, ( Beirut: Maktabah Dar Al-Marefah, 2009), hlm. 29.

<sup>17</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasysyāf*, Tahqiq 'Adil Ahmad Abdul Maujud & 'Ali Muhammad Mu'awadh, (Beirut: Maktabah Dar Al-Marefah, 2009), hlm. 30.

<sup>18</sup> Avif Alfiyah, *Kajian Kitab Al-Kasysyāf Karya Zamakhsyaril*, dalam *Jurnal Al-Furqan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 1, Juni 2018

pendapatnya dalam beberapa penafsiran. *Lawn Adabi wa I'tiqadi* adalah corak yang digunakan dalam kitab tafsir ini. karena ia adalah seorang teolog, Mu'tazilah, dan ahli bahasa Arab yang mempelajari sastranya, nahwunya, dan balaghahnya. Selama sejarah pemikiran, ia tampil sebagai kritikus percaya diri dan terlibat dalam perdebatan dengan ulama-ulama sezamannya.<sup>19</sup>

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis memilih etika pemuda dalam kisah *Ashabul Kahfi* sebagai objek material dari kajian ini. Sedangkan, objek formalnya adalah studi analisa dalam kitab *al-Kasysyāf* karya Az-Zamakhsyari.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Etika Pemuda Pada Kisah Ashabul Kahfi Dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana Analisis Penafsiran Az-Zamakhsyari Tentang Etika Pemuda

Dalam Kitab Tafsir al-Kasysyāf?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini, sebagaimana rumusan masalah diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan Memahami Etika Pemuda Pada Kisah Ashabul Kahfi menurut az-Zamakhsyari.
2. Mengetahui dan Memahami Analisis Penafsiran Az-Zamakhsyari Tentang Etika Pemuda Dalam Kitab Tafsir Al-Kasysyāf

Melalui penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran ide, konsep serta teori Az-Zamakhsyari dalam

---

<sup>19</sup>Anas Shafwan Khalid, *Metodologi Tafsir Fakhruddin Al-Razi: Telaah Tafsir QS. Al-Fatihah dalam Mafatih Al-Ghayb*, hlm. 99-101.



mengungkapkan metodologi pengaplikasian pemahaman kisah ashabul kahfi dalam kehidupan masa kini. Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan data informasi ilmiah dan sebagai khazanah pengembangan studi al-Qur'an di seluruh penjuru dunia, khususnya di Indonesia. Salah satunya dengan menguraikan metodologis Etika Pemuda dalam memahami kisah ashabul kahfi tersebut.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka biasanya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana topik penelitian yang akan dilakukan akan berhubungan dengan penelitian sebelumnya tentang subjek yang sama. Tujuannya adalah untuk mencegah hal-hal yang dianggap tidak perlu terjadi lagi.<sup>20</sup>

Untuk menyampaikan topik penelitian ini, penelitian sebelumnya akan dibahas. Penulis membagi karya yang sudah ada menjadi tiga kategori: penelitian tentang etika pemuda, kisah ashabul kahfi, dan penelitian tentang kitab *tafsir al-Kasysyāf Az-Zamaksyari*.

Penulis membatasi penelitian pustaka ini menjadi dua aspek untuk mempersingkat diskusi. Fokus penelitian ini adalah etika pemuda dalam kisah Ashabul Kahfi dalam tafsir *al-Kasysyāf*. Selain itu, penulis akan memeriksa penelitian sebelumnya tentang penafsiran kisah Ashabul Kahfi. Ini menunjukkan bagaimana pentingnya penelitian ini.

---

<sup>20</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 135.

Kaitannya yang pertama, ada beberapa kajian yang sudah membahasnya yang masing-masing memiliki konstruksi penelitian yang berbeda-beda.

### 3. Etika Pemuda

Penelitian Meli, Nilai-nilai Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Lukman Ayat 12–19 (Tafsir al-Misbah), melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dirumuskan dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 12–19 (Studi Tafsir al-Misbah), dan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam cerita Luqmanul Hakim. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Qur'an surah Luqman ayat. (3) Pendidikan moral mencakup perintah untuk berbakti kepada orang tua, bersyukur, jujur, ramah, rendah, dan tidak angkuh. Selain itu, tidak diizinkan untuk berhura-hura atau berteriak-teriak di jalan.<sup>21</sup>

Juliasari (2015) menulis tesis berjudul "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir al-Misbah" oleh M. Quraish Shihab. Tafsir Maudhu'i, atau tafsir tematik, adalah metodologi yang digunakan. Selain itu, penelitian ini menekankan pada analisis induktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk membaca sumber utama atau primer dari Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dari Volume 1 hingga 15. Hasilnya menunjukkan bahwa Menurut Tafsir al-Misbah, konsep Pendidikan Karakter Bangsa lebih dekat dengan Pancasila.

---

<sup>21</sup>Meli. Tesis, *Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-Misbah)* Institut Agama Islam (IAIN) Palu, 23 Agustus 2018.

Karena sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi inspirasi bagi kedelapan belas pendidikan karakter nasional yang dipromosikan oleh pemerintah Indonesia melalui Kemendiknasnya. Menurut Tafsir al-Misbah, mereka adalah delapan belas prinsip karakter nasional: religius, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, penghargaan prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, cinta damai, membaca, peduli dengan masyarakat dan lingkungan. Menurut Tafsir al-Misbah, karakter bangsa ini harus menjadi rahmat bagi seluruh makhluk (rahmatan li al-alamin), dan pemerintah telah menetapkan metode untuk memberikan pendidikan karakter ini.<sup>22</sup>

Jurnal Studi Islam, Desember 2015. Buku Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam, ditulis oleh Muthoifin dan Mutohharun Jinan. Dengan demikian, inti dari masalah ini adalah cara Islam melihat karakter Ki Hadjar. Metode sejarah digunakan, dengan analisis konten, deskripsi, dan komparatif digunakan. Data dipelajari untuk membuat kesimpulan tentang fenomena saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Ki Hadjar tentang karakter didasarkan pada kepribadian bangsa yang universal daripada iman. Hasilnya menunjukkan bahwa Ki Hadjar menginginkan agar orang Indonesia memiliki sikap dan kepribadian yang baik dan tetap berpegang

---

<sup>22</sup> Juliasari. Tesis. *Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015, pdf, (28. Februari 2018).

pada kepribadian dan budaya Indonesia yang unik. Meskipun karakter Islam memerlukan tauhid dan keimanan.<sup>23</sup>

#### 4. Kisah Ashabul Kahfi

Tesis Muhammad Faizin, yaitu Nalar Sufistik-Filosofis Di Balik Penafsiran Kisah Ashabul Kahfi Dalam Kitab Tafsir Ibnu 'Arabi,<sup>24</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kisah Ashabul Kahfi dari sudut pandang filosofi sufistik. Karya Muhammad Faizin menguraikan cara Imam Ibnu 'Arabi membantu orang memahami kisah Ashabul Kahfi. Hasil penelitian yang dia lakukan adalah studi tentang kisah Ashabul Kahfi dari sudut pandang kitab Tafsir al-Qur'an al-Karim, juga dikenal sebagai Tafsir Ibnu 'Arabi. Penelitian ini dianggap penting karena, menurut penulis, tidak mungkin memahami kisah Ashabul Kahfi secara menyeluruh dengan pendekatan tafsir bil ma'ur, atau pendekatan sejarah an sich, yang cenderung tidak masuk akal. Ini karena cerita penuh dengan sesuatu yang supra-rasional. Karena itu, pendekatan tasawuf esoterik adalah cara lain untuk memahami kisah secara mendalam. Para sufi, dalam diskusi tafsir mereka, percaya bahwa ada makna batin yang tersembunyi. Untuk merinci subjek penelitian yang kompleks, penulis menggunakan metode deskriptif analitis sebagai pisau analisis; mereka membongkar setiap aspek

---

<sup>23</sup>Muthoifin dan Mutohharun Jinan. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, Nomor 2, Desember (2015), 1852-3416-1-SM.pdf, (22 Mei 2018).

<sup>24</sup>Faizin Muhammad. Tesis, *Nalar Sufistik-Filosofis Di Balik Penafsiran Kisah Ashabul Kahfi Dalam Kitab Tafsir Ibnu 'Arabi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 24 Februari 2022.

dari seluruh subjek yang diteliti. Penulis juga menggunakan metode analitik-eksplanatori untuk mengungkap fenomena yang terjadi di balik objek penelitian, yang terkait dengan aspek epistemologis. Menurut penelitian ini, kisah Ashabul Kahfi dalam buku tersebut ditafsirkan sebagai alegoris. Meskipun tafsir tidak mengungkapkan kisah secara faktual, kisah Ashabul Kahfi dianggap sebagai ilustrasi atau sindiran terhadap gagasan tasawuf penafsir. Karena penafsirannya tidak konsisten dengan aspek lahiriah teks, penafsiran seringkali sulit dipahami. Selain itu, penulis mencapai kesimpulan bahwa tafsir merupakan salah satu cara untuk mendukung doktrin atau ajaran sufistiknya. Penulis menemukan filosofi iluminasi (isyraq) dan emanasi (faid) sebagai dasar penafsiran tasawufnya dalam ranah epistemologis. Ini menunjukkan bahwa secara epistemologis, penafsiran ini didasarkan pada filsafat. Dengan kata lain, penafsiran didasarkan pada nalar filosofis yaitu, nalar yang mengumpulkan ide-ide filosofis. Dari nalar ini, prinsip dan prinsip berpikir yang secara apriori terbentuk menjadi sistem pengetahuan diwariskan.

Tulisan Wan Bashirah dkk,<sup>25</sup> yang berjudul *Orientasi Nilai Budaya Dalam Kisah Surah Al-Kahfi Orientation of Cultural Values In The Story Of Surah Al-Kahfi*. Penelitiannya menunjukkan bahwa orientasi nilai budaya melibatkan enam kutipan nilai budaya yang terkait. Dalam konteks hubungan manusia dengan kerja, ada tiga nilai budaya: tanggung jawab, usaha, dan

---

<sup>25</sup>Wan Bashirah dkk, *Orientasi Nilai Budaya Dalam Kisah Surah Al-Kahfi Orientation of Cultural Values In The Story Of Surah Al-Kahfi*. Vol.10,No. 1, (May,2023).

pengorbanan. Dalam konteks hubungan manusia dengan waktu, ada satu nilai budaya, yaitu tawakal. Dalam konteks hubungan manusia dengan alam, ada dua nilai budaya, yaitu tanggung jawab dan pengorbanan. Secara keseluruhan, orientasi nilai budaya yang berkaitan dengan kisah-kisah yang dikaji menyampaikan nilai-nilai budaya yang dapat digunakan sebagai panduan dan pedoman dalam hidup.

Tulisan Akhmad Sulthoni, *Konsep Al-Qur'an Dalam Menghadapi Era Modern (Studi Penafsiran Abul Hasan Ali An-Nadwi atas Surat Al-Kahfi)*.<sup>26</sup> Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa, an-Nadwi menjadikan surat Al-Kahfi sebagai objek kajian yang berfokus pada tema konsep Al-Quran dalam menghadapi era global. An-Nadwi menganalisis empat kisah utama dalam surat Al-Kahfi, yaitu kisah Ashabul Kahfi, kisah pemilik dua kebun, kisah pertemuan Nabi Musa as dengan Hidzir, dan bagaimana al-Qur'an berfungsi dalam era global dan kisah Dzhulqarnain. Keempat kisah tersebut memuat beberapa konsep besar tentang cara pandang seorang muslim dalam menghadapi kehidupan modern, yaitu konsep keimanan, cara pandang seorang mukmin terhadap harta, cara pandang terhadap ilmu, dan konsep umum kepemimpinan.

Tulisan Muhammad al-Fuad tentang studi Surah Al-Kahfi dan Metode Dakwah Dalam Kisah Ashabul Kahfi Dalam Kitab al-Tafsir al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ia

---

<sup>26</sup>Akhmad Sulthoni, *Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Era Modern*. AL KARIMA, Volume 1, Nomor 1, Februari 2017.



menemukan materi dan metode dakwah yang difokuskan pada kisah Ashabul Kahfi ayat 9-29 Q.S al-Kahfi dalam Kitab al-Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili. Artikel selanjutnya adalah berjudul *The Proses Of Rapid Eye Movement (REM) Sleep In The Qur'an: Neuroscience Persepektive On The Q.S Al-Kahfi 18* yang ditulis oleh Raden Kurnia Kholiska, Afrizal Nur, Ridhoul Wahidi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menafsirkan pertanyaan 18 dan membandingkannya dengan ilmu neurosains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif neuorsains menganggap peristiwa Ashabul Kahfi saat bangun dan saat tidur merupakan fenomena gerak mata cepat atau REM. Hilang kesadaran kontrol atas tubuh memungkinkan tubuh bergerak tanpa disadari, yang dikenal sebagai fenomena gerakan cepat mata. QS. Al-Kahfi 18: Kisah Ashabul Kahfi menunjukkan hal ini. Selama ratusan tahun, mereka tertidur di dalam gua, dengan badan mereka bergerak ke kanan dan ke kiri, dan mata mereka terbuka. Fenomena ini membuat orang mengira mereka sedang terbangun, padahal itu adalah reaksi tubuh terhadap gerakan mata yang teratur selama siklus tidur.<sup>27</sup>

Selain itu, ada juga tesis yang ditulis oleh Moh. Ali Wasik tentang kisah Ashabul Kahfi. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan studi semiotika tentang kisah Ashabul Kahfi.<sup>28</sup> memberikan penjelasan umum

---

<sup>27</sup>Hilman Latif, "Melacak Alur Pemaparan Fragmen Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'an, "Tafsire", Volume 4 Nomor 2 (2016).

<sup>28</sup>Moh Ali Wasik. *Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an (Kajian Emsiotika)*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

tentang bagaimana kisah Ashabul Kahfi dibahas dalam al-Qur'an dari sudut pandang semiotika, memberikan penjelasan yang objektif untuk memahami kisah dan pesan filosofis yang ingin disampaikan melalui sudut pandang semiotika, dan terakhir, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang aspek semiotika dari kisah tersebut.

#### 5. Tafsir Al-Kasysyāf Karya Az-Zamakhshari

Tulisan Saefullah Muslim dkk, mengelaborasi tentang penafsiran-penafsiran al-Zamakhshari tentang teologi dalam tafsir *al-Kasysyāf*. Penelitiannya menunjukkan bahwa perspektif az-Zamakhshari yang ditampilkan dalam tafsir *al-Kasysyāf* sangat dipengaruhi oleh konteks yang melandasi penciptaannya. Dalam tafsirnya, kecuali dalam hal sihir, siksa kubur, dan ayat tentang prinsip posisi sebagai dosa besar di akhirat, ia jelas membela prinsip aliran mu'tazilah. Ada dua alasan mengapa al-Zamakhshari berbeda dengan beberapa prinsip mu'tazilah: pertama, dia tidak menguasai secara mendalam prinsip-prinsip mu'tazilah. Kedua, dia sangat edialis, sehingga kemampuannya untuk menilai lafadz yang memiliki makna tidak dibatasi oleh ideologi mazhab.<sup>29</sup>

Menurut tulisan M. Agus Yusron tentang Orientasi Semantik Al-Zamakhshari (Kajian Penafsiran Makna Ayat Kalam dan Ayat Ahkam), memahami ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting karena semantik adalah cabang ilmu bahasa. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Mahmud

---

<sup>29</sup>Saefullah Muslim Dkk. *Kajian Kitab Al-Kasysyāf Karya Al-Zamakhshari*. Al-Furqan. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Volume 1, No 1 Juni, 2018.

Umar az-Zamaksyari dalam tafsirnya *dari al-Kasysyāf "an Haqaiq al-Tanzil wa "Uyun al-'Aqawil Fi Wujuh al-Ta'wil*. Tujuan dari tafsir ini adalah untuk melihat bagaimana al-Zamaksyari menggunakan pendekatan semantiknya pada ayat-ayat ahkan untuk mengetahui seberapa penting bahasa untuk mempertahankan mu'tazilah dan memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.<sup>30</sup>

Dara Humaira dan Khairunnisa melakukan penelitian tentang pemikiran Zamakhsyari dalam kitab *al-Kasysyāf*, yang terdiri dari empat jilid, yang dianggap sebagai salah satu kitab tafsir terpenting di era keemasan Islam. Kitab ini dianggap sebagai sumber sastra yang i'tizali dan memiliki peran penting dalam perkembangan tafsir, tetapi juga dikritik karena unsur-unsur i'tizali yang mewarnai penafsirannya. Namun, unsur i'tizali yang digunakan tidak menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, hanya berfokus pada *al-Ushul al-Khamsah*. Meskipun demikian, pendapat ulama lain tentang kitab tafsir yang ditulis atas permintaan kaum Mu'tazilah sangat dipengaruhi oleh hal ini.<sup>31</sup>

Dari uraian diatas, Penulis mengatakan bahwa belum ada penelitian yang dilakukan secara menyeluruh tentang penafsiran kisah Ashabul Kahfi dari perspektif *al-Kasysyāf*, baik dari segi objek maupun materi. Selain itu, tidak ada penelitian yang meneliti episteme atau kerangka berpikir pengarang

---

<sup>30</sup>M. Agus Yusron, *Orientasi Semantik Az-Zamaksyari (Kajian Penafsiran Makna Ayat Kalam dan Ayat Ahka)*. TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir vol. 1, no 02, 2021.

<sup>31</sup>Dara Humaira, Khairun Nisa, *Unsur I'tizali Tasfir Al-Kasysyāf (Kajian Kritis Metodologi Al-Zamaksyari)*. MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 1, No.1, Januari-Juni 2016.

kitab tersebut, yang tampaknya banyak memasukkan diskusi tentang etika muda dalam penafsiran Az-Zamakhshari. Dengan kata lain, penelitian ini tidak terbatas pada penafsiran Ashabul Kahfi; itu juga menyelidiki makna aspek epistemologis dari penafsiran tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konstruksi etika yang dicontohkan oleh pemuda Ashabul Kahfi.

#### **E. Kerangka Teoretik**

Etika pemuda dalam kisah Q.S Al-Kahfi akan beranjak pada konsep etika perspektif Imam Ghazali, perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana bentuk etika dalam pandangan Imam Ghazali. Menurutnya, tasawuf yang benar berbeda dengan tasawuf yang tidak mengikuti ajaran al-Qur'an dan Sunnah dan melakukan tindakan yang sesuai dengan syariat yang diajarkan Allah SWT., dan Rasulullah SAW. melalui al-Qur'an dan Sunnah. Tasawuf yang benar adalah yang berpegang teguh pada aturan agama secara keseluruhan, menada aturan agama, dan menyatukan prinsip-prinsip syariat dan akidah dalam beribadah dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>32</sup>

Berbagai fakta muncul sebagai dasar penelitian ini, seperti masalah moral yang sering terjadi di seluruh dunia karena kurangnya moralitas. Masalah akhlak, terutama bagi orang Islam, akan merugikan mereka sendiri dan orang lain. Untuk itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan dan memuji akhlak umat Islam karena akhlak yang baik dapat menghasilkan kebahagiaan rohani dan fisik

---

<sup>32</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Dien*, (Jakarta: Fauzan, 1983), hlm. 143.

serta membantu diri sendiri dan orang lain. Gagasan menarik tentang masalah akhlak diberikan oleh ulama sufi Islam Imam al-Ghazali dalam konteks ini. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa, dan dari jiwa tersebut, perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memikirkan apa pun dan muncul secara spontan saat diperlukan.<sup>33</sup> Jadi, jika dia memiliki moral yang baik, itu akan berdampak baik pada dirinya sendiri dan orang lain.

Imam al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua kategori:

1. Akhlak terpuji atau mulia, dikenal sebagai *al-akhlak al-Mahmudah* atau *al-Akhlak al-Karimah*.
2. Akhlak tercela, dikenal sebagai *al-Akhlak al-Mazmumah*.

Rasulullah SAW mencontohkan akhlak yang baik dan disukai oleh Allah SWT, yang dapat diterapkan pada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Sebaliknya, akhlak yang buruk adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT, seperti yang dilakukan oleh orang-orang kafir, musyrik, dan munafik.

## **F. Metodologi Penelitian**

Terlepas dari tujuan penelitian ini untuk menguak penafsiran kisah Ashabul Kahfi, penelitian ini tidak hanya berfokus pada ide-ide penafsirannya secara normatif; itu juga menyelidiki bagaimana ide-ide tersebut muncul dan apa yang mendorongnya, sehingga kita dapat mengetahui konstruksi kisah Ashabul Kahfi di balik corak penafsirannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan seperti berikut:

---

<sup>33</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Mesir: Isa Bab al Halaby, tt.), hlm. 53.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*liberary research*). Jadi, sumber data utama penelitian ini adalah studi teks, kitab, buku, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Selain itu, dua pendekatan utama digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan tentang tokoh secara komprehensif karena penelitian ini termasuk dalam kategori kajian tokoh yang biografis dan taksonomis. Ada dua jenis penelitian: yang pertama melibatkan penelitian tentang budaya sosial, kehidupan, dan lingkungan yang melatarbelakangi. Yang kedua melibatkan penelitian konsep atau pemikiran yang ditemukan dalam Tafsir *al-Kasysyāf* karya Az-Zamakhsyari.<sup>34</sup>

## 2. Sumber Data

Ada dua sumber data untuk penelitian ini. Sumber data pertama adalah kitab tafsir *al-Kasysyāf*, yang dinisbatkan kepada Imam az-Zamakhsyari. Sumber data sekunder terdiri dari kitab-kitab, jurnal-jurnal, buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dengan fokus penelitian pada penafsiran kisah Ashabul Kahfi, penulis akan mengumpulkan data dengan melihat, memperhatikan, dan memahami informasi yang ditemukan dalam kitab Tafsir *al-Kasysyāf* sebagai

---

<sup>34</sup>A. Mukti Ali. *Metodologi Penelitian Agama: suatu pengantar* (Tiara Wacana, 2004), hlm.15.



sumber utama. Mereka juga akan mengumpulkan informasi dari literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### 4. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yang berarti mereka menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan topik penelitian secara menyeluruh serta memecahnya menjadi bagian-bagian terpisah. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang topik penelitian ini.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik analisis etika/akhlak sebagai teknik analisis data. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memberikan penjelasan rinci tentang data sosial, seperti informasi, pernyataan-pernyataan, dan alasan mengapa hal-hal tertentu terjadi.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, langkah pertama yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Ashabul Kahfi. Kemudian, dengan menggunakan tafsir *al-Kasasyāf* Az-Zamakhshari, penulis akan menganalisis ayat-ayat tersebut secara deskriptif. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengarang menafsirkan kisah Ashabul Kahfi secara komprehensif.

---

<sup>35</sup>Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-press, 2012), hlm.134.

<sup>36</sup>*Ibid.* hlm.135.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penelitian ini sistematis dan mudah dipahami, penulis membagi pembahasan ini menjadi lima bab, dengan setiap bab terdiri dari beberapa subbab. Ini dilakukan agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan dalam rumusan masalah. Diantaranya yaitu:

Bab, *pertama*, berisikan pendahuluan yang akan memberi pembaca pemahaman yang lebih baik tentang fokus penelitian dan tema yang akan dibahas dalam tesis. Di sini juga dijelaskan bagaimana tesis ini bekerja dengan kerangka teori yang telah ditentukan.

Bab, *kedua*, karakteristik tafsir *al-Kasyasyāf*, Metodologi dan corak penafsirannya.

Bab, *ketiga*, penulis akan mengkaji dan membahas secara metodologi secara umum serta menguraikan bagaimana penafsiran tentang etika pemuda dalam kisah Ashabul Kahfi dalam kitab tafsir *Al-Kasyasyāf* karya az-Zamakhsyari.

Bab, *keempat*, penulis akan menguraikan etika pemuda dalam kisah ashabul kahfi dengan menggunakan perspektif teori etika Imam al-Ghazali dan relevansinya.

Bab, *kelima*, berisikan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini. Di bagian ini juga, penulis akan menunjukkan dan menunjukkan beberapa area yang mungkin diperlukan untuk penelitian lebih lanjut. Selanjutnya, penulis akan memberikan kritik dan saran yang mencakup kekurangan dan kelebihan dari

penelitian ini. dengan tujuan agar penelitian lebih baik dan lebih teratur di masa yang akan datang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Salah satu cara al-Qur'an menyampaikan pesan moral adalah dengan membangun umat yang memiliki akhlak mulia sebagaimana yang diperjuangkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kisah-kisah dalam al-Qur'an terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan materinya: yang pertama adalah kisah-kisah para nabi sebelumnya; yang kedua adalah kisah-kisah tentang orang dan kelompok yang dinukil Allah sebagai bahan renungan dan pembelajaran; dan yang ketiga adalah kisah tentang Nabi Muhammad sendiri. Adapun tujuan dari cerita adalah untuk membuktikan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, yang menjelaskan bahwa agama seluruhnya berasal dari Allah Swt sebagai pendidikan atau pengajaran, serta kekuatan Allah Swt, yang meneguhkan hati Nabi Muhammad Saw dan orang-orang yang bersamanya atas agama Allah Swt. Surat al-Kahfi, ayat 9–26 menceritakan kisah Ashabul Kahfi. Ashabul kahfi merupakan sekelompok pemuda yang menghindari kezaliman penguasa demi mempertahankan akidah mereka dan keleluasaan beribadah kepada Allah SWT. Ashabul kahfi adalah nama sekelompok pemuda beriman yang hidup pada masa Raja Diqyamus di Romawi, beberapa ratus tahun sebelum diutusnya Nabi Isa AS. Mereka hidup ditengah masyarakat penyembah berhala dengan seorang raja yang zalim. Ketika sang raja mengetahui ada sekelompok pemuda yang tidak menyembah berhala, maka sang raja marah lalu memanggil dan memerintahkan mereka untuk mengikuti kepercayaan sang raja. Tapi

ashabul kahfi menolak perintah itu dan lari menjauh dari sang raja. Dikejarlah mereka untuk dibunuh. Namun, mereka selamat dari kejaran pasukan raja, dengan bersembunyi di sebuah gua. Pada Kitab Tafsir *al-Kasysyaf*, Imam Zamakhsyari mengatakan bahwa alasan para pemuda Ashabul Kahfi masuk ke gua adalah untuk mempertahankan iman mereka dan hanya memenuhi perintah Allah SWT. Dia juga mengatakan bahwa ada tujuh Ashabul Kahfi, delapan di antaranya adalah dengan anjingnya. Selain itu, mereka menyebutkan bahwa mereka hidup selama 309 tahun.

Kedua, akhlak yang baik, atau akhlak mulia, dikenal sebagai *al-akhlak al-Mahmudah* atau *al-akhlak al-karimah*, dan akhlak yang buruk, atau akhlak yang dibenci, dikenal sebagai *al-akhlak al-mazmumah*. Ketika dihubungkan dengan tafsir *al-Kasysyaf* dan teori akhlak Imam al-Ghazali dari *Ihya Ulum ad-din*, keduanya sangat terkait.

## **B. Saran-Saran**

Setelah penulis mempertimbangkan setiap analisis pembacaan yang berfokus pada etika remaja dalam cerita Ashabul Kahfi (Studi Analisa Pada QS. Al-Kahfi Dalam Kitab Al-Kasysyaf Karya Az-Zamakhsyari). Jadi, penulis ingin menyampaikan beberapa hal, yaitu:

1. Keberanian intelektual untuk mengkaji al-Qur'an diperlukan untuk mengembangkan penafsiran al-Qur'an, khususnya di Indonesia. Ini karena, menurut Amin Al-Khulli, al-Qur'an adalah kitab sastra Arab terbesar (Kitab Al-'Arabiyah Al-Akbar), sehingga analisis kebahasaan, termasuk ilmu balaghah, nahwu, shorf, dan ilmu alat lainnya, diperlukan untuk mendapatkan pesan-pesan terdalam dari al-Qur'an.

2. Studi Analisa Pada QS. Al-Kahfi Dalam Kitab Al-Kasysyaf Karya Az-Zamakhsyari. Tidak diragukan lagi, ada kelemahan dalam memberikan analisis dan ketidakcermatan dalam mengkaji data. Namun demikian, penelitian ini harus diapresiasi agar penulis dan peminat studi tafsir lainnya dapat melanjutkannya dengan kritik konstruktif.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Mesir: Isa Bab al Halaby, tt.), 53.
- Alfiyah Avif, —Kajian Kitab Al-Kasysyaf Karya Zamakhsyari, dalam Jurnal Al-Furqan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir”, Vol. 1 No. 1, Juni 2018
- Anas Shafwan Khalid, Metodologi Tafsir Fakhruddin Al-Razi: Telaah Tafsir QS. Al-Fatihah dalam Mafatih Al-Ghayb, hal. 99-101
- Akhmad Sulthoni, *Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Era Modern*. AL KARIMA, Volume 1, Nomor 1, Februari 2017.
- Al-Ghazali. *Samudera Pemikiran al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Sufi. 2022.
- Ali A. Mukti *Metodologi Penelitian Agama: suatu pengantar* (Tiara Wacana, 2004).
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husain, *At-Tafsir wa Al-Mufasssirun*, (Beirut: Dar al-Arqam) t.th
- Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazami. *Tasawuf*. (Jakarta Selatan, Pustaka Setia, 2003), -156.
- Agung, Santoso (2022) Nilai-Nilai Pluralisme Dalam QS. Al-Kahfi Ayat 29 Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama (*Kajian Tafsir Al - Misbah*). Diploma thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- 'Alwani, Taha Jabir, *Al-Imam Fakhru Ar-Razi wa Musannafatuhu*, Kairo: Dar As-Salam, 2010.
- Al-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf an Haqa'iq al-tanzil wa Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Takwil*, Kairo: Maktabah Isa Al-Bab Al-Halibi, t.th.

Anas Shafwan Khalid, *Metodologi Tafsir Fakhruddin Al-Razi: Telaah Tafsir QS.*

*Al-Fatihah dalam Mafatih Al-Ghayb*, hal. 99-100

Al-Khalidy, Shalah. *Kisah-Kisah al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu.*

Jilid 1 (Jakarta,: Gema Insani 2016), 50.

Faizin Muhammad. Tesis, *Nalar Sufistik-Filosofis Di Balik Penafsiran Kisah*

*Ashabul Kahfi Dalam Kitab Tafsir Ibnu 'Arabi.* UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 24 Februari 2022.

Ahmad Muhammad Asy-Syarqawi, *Kewajiban dan Hikmah Kisah Ashabul Kahfi*

(Yogyakarta: Samodra Ilmu, 2007) hlm. 43.

<http://almanhaj.or.id/5843urgensi-mengenal-kisahkisah-dalam-alquran.html>.

Website:<https://blog.ub.ac.id/andwesh/2019/03/3/generasi-digital/>

Dara Humaira dan Khairun Nisa, "*Unsur I'tizali dalam Tafsir al-Kasysyaf*,"

*Jurnal Maghza*, Vol. 1, No.1 (Januari-Juni, 2016), h. 36.

Hilman Latif, "*Melacak Alur Pemaparan Fragmen Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-*

*Qur'an*, "*Tafsere*", Volume 4 Nomor 2 (2016).

Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari jilid 17*, (Jakarta: Pustaka Azzam,

2007), 107.

Fanya Septiancah Kautsar, *Perancangan Informasi Keistimewaan dan Keutamaan*

*Kisah Ashabul Kahfi Melalui Media Buku Ilustrasi*, Skripsi, 2019.

*Jurnal Al-Furqan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 1, Juni 2018

Rifial Muhammad, *Analisis Perbandingan Dalam Hikayat Eelia Tujoh*

*Dengan Kisah Ashabul Kahfi Dalam Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal Vol 2, No. 3.

2017.

- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-press, 2012)
- Muhammad Rindu Fajar Islami dkk, *Reformasi Dalam QS. Al-Kahfi: Telaah Konsep Al-Ishlāh Wa At-Taghyīr Sholāh Shulthān Serta Relevansinya Terhadap Fenomena Radikalisme di Indonesia*. AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis vol. 6, no 1, 2022.
- Nita Zakiah, *Kohesi Leksikal Dalam Surah Al-Kahfi: Kajian Analisis Wacana*.: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA ARAB. Vol 3. No. 1 Januari 2022.
- Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) 135.
- Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 2010.
- Raghib al-Asfahani, *Muʿjam al-mufradat li al-faz al-Qurʿan* (Beirut: Dar al-fikh, t th).
- Shalah A. Fattah, *Kisah-kisah Al-Qurʿan; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu Jilid 2, Terj. Setiawan Budi Utomo*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Sidiq Umar, *Transformasi Kisah Ashabul Kahfi Dalam Ahlul Kahfi Karya Taufiq Al-Hakim ( Transformation Story Ashabul Kahfi “Ashabul Kahfi ‘IN Ahlul Kahfi By Taufiq Al-Hakim)*, Jurnal Vol 44, No. 2.2016.
- Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2011), 107.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qurʿan*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Syarqawi, Ahmad Muhammad. 2007. *Kewajiban dan Hikmah Kisah Ashabul Kahfi*. Yogyakarta: Samodra Ilmu.

Sudarman Susilo, *Etika Sosial Dalam Kisah Nabi Yusuf Dan Relevansinya Terhadap Pemuda Milenial Analisis Semiotika Komunikasi Umberto Eco*.TASAMUH. *Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 21, no. 7 Juni 2023. 3-4.

Tan Giok Lie, *Generasi ke Generasi*, (Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia, 2018), 213.

Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*. Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995).

Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jeffray: Makassar Urgensi mengenl kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

Umberto Eco, *A Theory Of Semiotics* (Bloomington: Indiana University Press, 1976).

Wan Bashirah dkk, *Orientasi Nilai Budaya Dalam Kisah Surah Al-Kahfi Orientation of Cultural Values In The Story Of Surah Al-Kahfi*. Vol.10,No. 1, (May,2023).

Yasir Qadhi, *Rahasia dan Hikmah Surah Al-Kahfi Cetakan 1* (Jakarta: Gema Insani, 2021). 57.